

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Penggunaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada barang yang bisa menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah.¹

Penggunaan berasal dari kata *guna*. Penggunaan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, dan pemakaian.

B. Tinjauan Tentang Media Audio Visual

1. Pembahasan Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 03 Januari 2019

informasi belajar atau penyalur pesan.² Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³

Menurut *Association for Education and Communication Technology/AECT* (Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut *National Education association* (NEA) media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁴

Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.⁵ Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam utama dalam proses pembelajaran siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya,

² Saiful Bahri Djarmah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

⁴ Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.3

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hal. 3

media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*.⁶ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) member batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁷

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang disebut media komunikasi.⁸ Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar

⁶ *Ibid*, hal. 4

⁷ *Ibid*, hal. 4

⁸ *Ibid*, hal. 4

bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁹ Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Dengan demikian, kalau ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita akan memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas ketrampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung di setiap batasan tersebut.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

⁹ *Ibid*, hal. 4

- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, *tape recorder*).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2. Pembahasan Media Pembelajaran Audio visual

Media pembelajaran audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Jadi Media pembelajaran audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan *auditif* (pendengaran) dan *visual* (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁰

¹⁰ Witono Budi Utomo, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada: Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, eprints.uns.ac.id, hlm. 25-26, (Diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 08.00 WIB)

Jauh sebelum ditemukannya teknologi visual, manusia lebih akrab menggunakan media audio. Sejarah media audio itu sendiri tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi komunikasi suara yang digunakan manusia dari masa ke masa. Perkembangan media audio jika dilihat dari sejarah komunikasi suara, pada tahun 1844 *Morse* mengirim berita lewat kawat dari Baltimore ke Washington, maka dikenallah teknologi yang dinamakan telegrafi. Dari temuan tersebut, *Alexander Graham Bell* kemudian berpikir bahwa tidak hanya bunyi saja yang dapat disalurkan melalui kawat, suara pun juga bisa. Kemudian pada tahun 1875, *Alexander Graham Bell* melakukan percakapan lewat telepon sebagai temuan baru di bidang komunikasi suara.¹¹

Media audio-visual itu murah dan terjangkau, seperti sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia puka materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa ke mana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu berat, dan karena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan di lapangan atau di tempat-

¹¹ Witono Budi Utomo, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada: Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, eprints.uns.ac.id, hlm. 28, (Diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 08.00 WIB)

tempat yang tak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas di rumah. Ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin *radio tape*.

Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa. menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Adapun karakteristik, pembagian, contoh, manfaat, kelebihan dan kelemahan media pembelajaran audio visual adalah:

- a. Karakteristik media pembelajaran audiovisual

Media audio-visual sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik agar lebih mudah dimengerti dengan menggunakan audio dan visual. Media ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini:¹²

- 1) Bersifat linier
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis

¹² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 34

- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat keterlibatan siswa yang rendah

b. Pembagian media pembelajaran audiovisual

Djamarah (2006: 125) yang dikutip dari tesisnya Witono Budi Utomo berpendapat bahwa media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:¹³

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Lebih lanjut Djamarah (2006: 125) yang dikutip dari tesisnya Witono Budi Utomo menyebutkan sifat media pembelajaran audiovisual yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹³ Witono Budi Utomo, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada: Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, eprints.uns.ac.id, hlm. 28, (Diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 08.00 WIB)

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*, dan;
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembagian media pembelajaran audiovisual dibagi menjadi dua yaitu *pertama* pembagian media pembelajaran audiovisual berdasarkan jenis dan yang *kedua* pembagian berdasarkan sifatnya. Berdasarkan jenisnya media pembelajaran audiovisual yaitu, audiovisual diam dan audiovisual gerak. Sedangkan yang berdasarkan sifatnya ada audiovisual murni dan tidak murni.

c. Contoh media pembelajaran audiovisual

Adapun contoh media pembelajaran yang berbasis audiovisual adalah:¹⁵

1) Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* atau VCD. Sama seperti medium audio, program video yang

¹⁴ *Ibid*, hlm. 18

¹⁵ Eka Fitri Aprilia, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI: Siswa Kelas X Di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, etheses.uin-malang.ac.id, hlm. 19-22, (Diakses 27 September 2017, Pada pukul 18.40 WIB)

disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistic. Video memiliki beberapa fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu fitur tersebut adalah *slow motion* di mana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari objek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.

2) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas 4 komponen dasar, yaitu input (misalnya, keyboard dan writing pad), *processor* (CPU : Unit pemroses data yang di input), penyimpanan data dan output misalnya monitor dan printer. Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti CD player *video tape*, dan *audio tape*. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan

memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.

3) *Sound Slide*

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual. Secara fisik slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara.

Sebagai media pembelajaran slide suara dapat menghasilkan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap sehingga menjamin kebutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang terbalik atau berubah urutan jika teknik pengemasan yang benar dan baik. Misalnya menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan salat maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari *takbirotul ikhrom* dan diakhiri dengan salam.

Pelajaran ibadah salat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio kaset membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas karena selain peserta didik dapat melihat setiap gerakan salat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan dan juga sekaligus mendengar bacaan-bacaan salat. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengemasan program pengajaran antara film slide dengan audio

kaset secara benar dan baik untuk materi pelajaran melalui media Suara.

4) Film bersuara

Film bersuara ada berbagai banyak jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan alat media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Dapat menarik minat siswa
- c) Benar dan autentik
- d) *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
- e) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- f) Dengan tata bahasa yang benar

5) Televisi

Seperti film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsure gerak.

d. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Depdiknas, 2003 : 15). Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip dari tesisnya Witono Budi Utomo manfaat media pembelajaran adalah:¹⁶

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan menggunakan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemjanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

¹⁶ Witono Budi Utomo, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada: Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, eprints.uns.ac.id, hlm. 29-30, (Diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 08.00 WIB)

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Lama waktu pembelajaran yang diterima dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian terhadap aspek penting lain dalam

proses belajarr mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Sedangkan media audiovisual, dalam penelitian thesisnya Witono Budi Utomo audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam. Penggunaan media pembelajaran audiovisual diam tersebut memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain:¹⁷

- 1) Gambar mudah dibuat oleh guru.
- 2) Pesan-pesan teks dapat disesuaikan dengan bahan ajar.
- 3) Tampilan gambar dan teks dapat disesuaikan dengan kemauan guru yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru siswa tetap menjadi elemen paling penting dalam system pendidikan modern seperti saat ini. Guru harus selalu hadir dalam menyajikan materii pelajaran dengan bantuan mendia apa saja dengan manfaat berikut ini dapa terealisasi :

- a) Meningkatkan saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan nmaneingkatnya motivasi belajar siswa.
- d) Membawa kesegaran dan variasii penegalaman belajar siswa.
- e) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 21

- f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- i) Memberikan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- j) Membantu menumbuhkan pengertian yang membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- k) Memberikan pengalamann yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan

kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

e. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

Tabel 2.1

Kelebihan dan Kelemahan

Kelemahan	Kelebihan
1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah. 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa. 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan. 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.	1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa. 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda. 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan. 4) Media menunjang pengajaran individual, atau dengan kata lain memungkinkan penerapan individualisasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi ini dapat diterapkan melalui berbagai cara dalam rangka belajar. Kombinasi <i>integrative</i> antara guru, siswa, materi, ruang dan waktu dapat membuat belajar berada dalam kondisi yang sebenarnya.

	<p>Media ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan arah diri menurut kemampuan yang ia miliki.</p> <p>5) Media ini membuat kegiatan pengajaran lebih ilmiah <i>scientific</i>.</p> <p>6) Membuat pengajaran lebih <i>powerfull</i>. Kontak komunikasi antar individu yang ditunjang oleh teknologi dapat member nikai tambah.</p>
--	--

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

1. Pembahasan Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif .Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis

merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). Dalam hal ini, persoalan yang perlu dicermati adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.¹⁸

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori *mental State*, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu latihan memegang peranan penting.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik tidak menerima pengetahuan dari pendidik atau kurikulum secara pasif. Teori *schemata* menjelaskan bahwa peserta didik mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru .

¹⁸ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi pembelajaran*, (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 127

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini member kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Pembahasan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan

memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah. Selama ini profil guru pelajaran fiqih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.

Di dalam bahasa Arab, perkataan *fiqh* yang ditulis fiqih atau kadang-kadang feqih setelah diindonesiakan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan dengan kata-kata lain, ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hokum dasar yang terdapat di dalam Al Quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist. Dengan kata lain, ilmu fiqih selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hokum-hukum yang terdapat di dalam Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melekasanakan hokum islam. Hasil pemahaman tentang hokum islam itu disusun secara sistematis

dalam kitab-kitab fiqh dan disebut hukum fiqh. Contoh hukum fiqh islam yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh orang Indonesia adalah, misalnya fiqh islam karya H. Sulaiman Rasjid yang sejak diterbitkan pertama kali tahun 1954 sampai kini telah puluhan kali dicetak ulang. Beberapa kitab hukum fiqh yang ditulis dalam bahasa Arab telah juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah karya Mohammad Idris As-Syafi'i, salah seorang pendiri mazhab hukum fiqh islam, yang bernama: Al umm, artinya (kitab) induk, dialihbahasakan oleh Tengku Ismail Ya'qub.¹⁹

Dari uraian tersebut di atas jelas bahwa ada dua istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan hukum islam, yakni syariat islam dan fiqh islam. Di dalam kepustakaan hukum islam berbahasa Inggris, syariat islam disebut Islamic Law, sedang fiqh islam disebut *Islamic Jurisprudence*. Di dalam bahasa Indonesia, untuk syariat islam, sering dipergunakan hukum syariat atau hukum *syara'*, untuk fiqh islam dipergunakan istilah hukum fiqh atau kadang –kadang hukum fiqh Islam. Dalam praktik sering kali kedua istilah tersebut dirangkum dalam kata hukum islam, tanpa menjelaskan apa yang dimaksud. Ini dapat dipahami karena hubungan keduanya memang sangat erat, dapat dibedakan, tetapi tidak mungkin diceraikan. Syariat adalah landasan fiqh, fiqh adalah pemahaman tentang syariat. Perkataan syariat dan fiqh kedua-duanya terdapat di dalam Al Quran, syariat dalam surat Al-Jatsiah (45):18 dan fiqh dalam surat At Taubah (9): 122. Mungkin, karena hubungannya yang erat

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada,) hal. 49

it, dalam bukunya Al risalah, Muhammad Idris As Syafi'I mengatakan, "syariat adalah peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan yang dapat dianalisis dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia." Dalam rumusan imam Syafi'I ini ada dua hal yang disatukan. Pertama adalah "peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu" yang berarti syariah dan yang kedua "kesimpulan-kesimpulan yang dapat dianalisis dari wahyu itu" yang bermakna fiqih. Karena Indonesia termasuk kawasan yang madzhab Syafi'I, banyak di negeri ini yang mengikuti rumusan itu. Namun, perangkuman kedua masalah itu ke dalam satu perkataan, sering menimbulkan salah pengertian terutama kalau dihubungkan dengan perubahan dan pengembangan hukum islam.

Oleh karena itu, seorang ahli hukum islam di Indonesia harus dapat membedakan mana hukum islam yang disebut hukum syariat dan mana pula hukum islam yang disebut hukum fiqih.

Pada pokoknya perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut:

- a) Syariat, seperti telah disinggung dalam uraian terdahulu, terdapat dalam Al Quran dan kitab-kitab hadist. Kalau kita berbicara tentang syariat, yang dimaksud adalah wahyu Alloh dan Sunnah Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Fiqih terdapat dalam kitab-kitab fiqih. Kalau kita berbicara tentang fiqih, yang dimaksud adalah tentang pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syariat dan hasil pemahaman itu.

- b) Syariat bersifat fundamental dan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas karena ke dalamannya, oleh banyak ahli, dimasukkan juga akidah dan akhlak. Fiqih bersifat instrumental, ruang lingkungannya terbatas pada hukum yang mengatur perbuatan manusia, yang biasanya disebut sebagai perbuatan hukum.
- c) Syariat adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasull-Nya, karena itu berlaku abadi. Fiqih adalah karya manusia yang tidak berlaku abadi, dapat berubah dari masa ke masa.
- d) Syariat hanya satu, sedang fiqih mungkin lebih dari satu seperti misalnya terlihat pada aliran-aliran hukum yang disebut dengan istilah mazahib atau mazhab-mazhab itu.
- e) Syariat menunjukkan kesatuan dalam islam, sedang fiqih menunjukkan keragamannya (Asaf A.A. Fyzee, 1955: 17, H.M. Rasjidi, 1958: 403, Ahmad Ibrahim, 1965 2, M. Khalid Masud, 1977 22, S.H. Nasr, 1981: 60, Masyfuk Zuhdi, 1987: 1).²⁰

Hukum fiqih, sebagai hukum yang diterapkan pada kasus tertentu dalam keadaan konkret, mungkin akan berubah dari masa ke masa dan mungkin pula berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain. Ini sesuai dengan ketentuan yang disebut juga dengan ketentuan yang disebut juga dengan kaidah hukum fiqih yang menyatakan bahwa perubahan tempat dan waktu menyebabkan perubahan hukum. Perubahan waktu dan tempat

²⁰ *Ibid*, hal. 51

yang merubah hukum itu, dalam system hukum disebut illat (latar belakang yang menyebabkan ada atau tidak adanya hukum atas suatu hal). Dari kaidah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum fiqih itu cenderung *relative*, tidak absolut seperti hukum syariat yang menjadi sumber hukum itu sendiri. Sifatnya *zanni*, yakni sementara dan belum bisa dibuktikan sebaliknya, ia cenderung dianggap benar. Sifat ini terdapat pada hasil karya manusia dalam bidang apapun juga.

Berlawanan dengan hukum fiqih semuanya bersifat *zanni* (dugaan), hukum syariat ada yang bersifat pasti. Yang pasti, karena itu berlaku absolut, disebut *qath'I*, seperti misalnya ayat-ayat Al Quran yang menentukan kewajiban sholat, zakat, puasa, haji, dan ayat-ayat kewarisan. Juga sunnah Nabi yang mewajibkan manusia menuntut ilmu pengetahuan.²¹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik. Dari penelitian terdahulu, penulis dapat mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk diterapkan dengan berbeda objek penelitian. Berikut ini merupakan salah satu acuan dalam penelitian terdahulu:

²¹ *Ibid*, hal. 51

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama (NIM)/ Judul	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Aditya Kusuma (2811133172). <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar</i>	<ol style="list-style-type: none"> Masih kurangnya guru dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang kurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak meningkat. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan sumber belajar yang mendukung sehingga prestasi belajar juga bisa meningkat. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru 	<ol style="list-style-type: none"> Meneliti media Audio Visual. Penelitian Kualitatif. Pembelajaran Fiqih. 	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan terletak pada subjek. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

		dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.		
2.	Intan Permatasari (2811133111). <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Udanawu Blitar</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Udanawu Blitar ? 2. Adakah pengaruh penggunaan media cetak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Udanawu Blitar ? 3. Berapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti media Audio Visua 2. Pembelajar an Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada subjek 2. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

		<p>audio-visual dan media cetak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Udanawu Blitar ?</p>		
3.	<p>Moh. Bahtraitul Ulum (1721143250). <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Slide Show Animation) Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Materi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 3 Blitar</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pengaruh penggunaan media Audio Visual (Slide show, animation) terhadap minat siswa dalam mata pelajaran fiqh di MAN 3 Blitar? 2. Adakah pengaruh penggunaan media Audio Visual (Slide show, animation) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqh di MAN 3 Blitar? 3. Adakah pengaruh penggunaan media Audio Visual (Slide show, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti media Audio Visual 2. Pembelajaran Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada subjek 2. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

		animation) terhadap minat dan Pemahaman siswa dalam mata pelajaeran fiqih di MAN 3 Bltar?		
--	--	---	--	--

E. Paradigma Penelitian

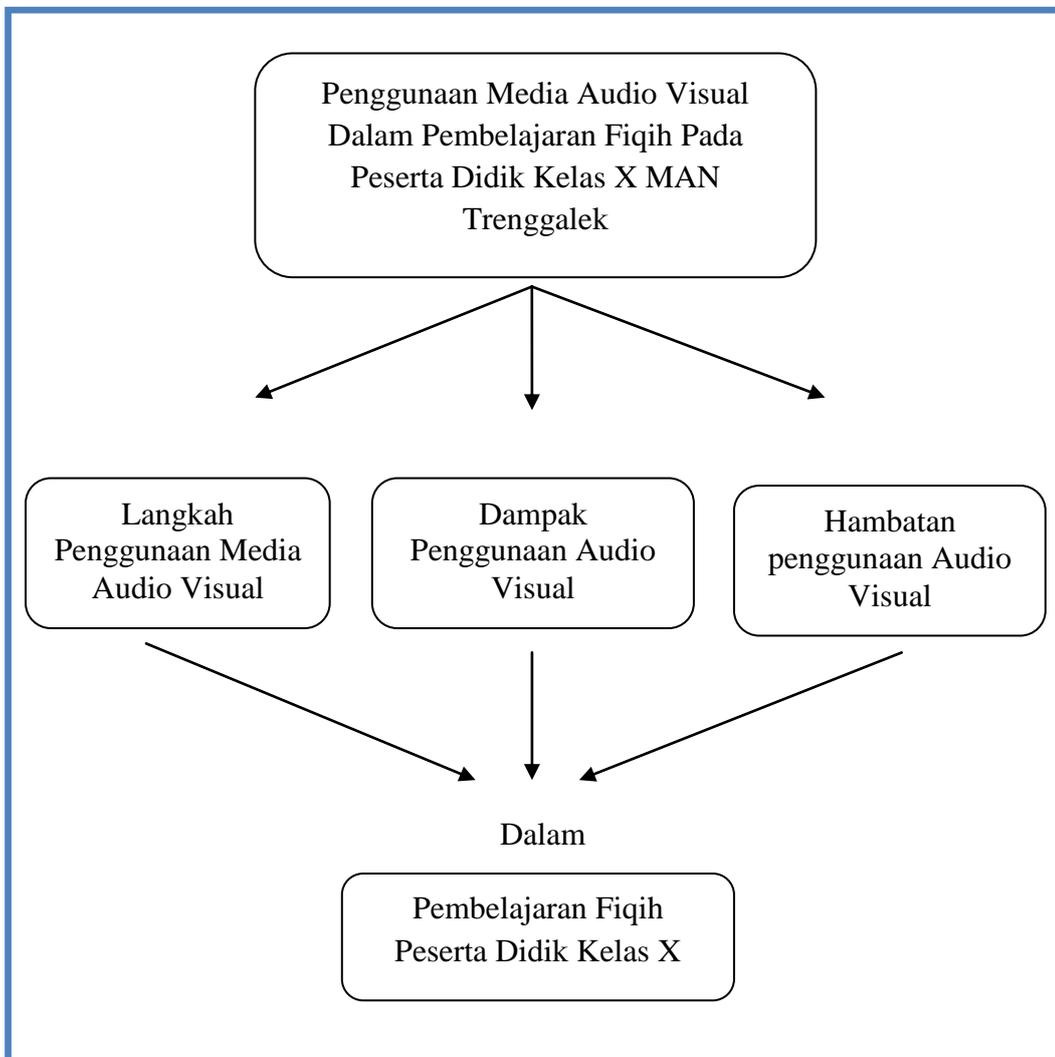
Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan ketika seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mempunyai konsep yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Paradigma adalah kumpulan *logger* dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara kusus tentang sisi *realitas real*.

Untuk mengarahkan cara berpikir peneliti, tujuan peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana guru dalam memaparkan

materi pembelajaran dengan system yang berbeda, termasuk menyampaikannya dengan media Audio Visual. Tentunya agar pembelajaran lebih bisa mudah dimengerti oleh siswa, dan guru bisa lebih mudah dalam menerangkannya.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Pada bagan di atas, memaparkan bahwa perlunya guru dalam menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran fiqih. Karena guru perlu

strategi tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran secara berbeda agar penyampaiannya lebih bervariasi. Termasuk menggunakan media Audio Visual, penggunaan media ini sangat mampu menunjang keberhasilan penyampaian materi, murid tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan guru lebih mudah dalam mmenrangkan.

Tentunya dalam menggunakan media ini ada langkah-langkah tersendiri dalam menerapkannya. Selain itu selama proses pembelajaran berbasis media audio visual pasti ada hambatan-hambatan dalam menerapkannya, setelah hambatan-hambatan tersebut bisa di selesaikan barulah dampak penggunaan media ini bisa diamati.